

## BAB IV PENUTUP

### A. Simpulan

Dalam mengkaji bentuk dan gaya motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis didapat dua simpulan, yaitu:

#### 1. Ketercapaian Analisis Bentuk

Bentuk ketiga motif kajian memiliki kesamaan dalam motif utama atau motif pokok, yaitu burung *mliwis*. Kesamaan tersebut didasarkan pada adanya benang merah dalam setiap motif kajian, bahwa motif-motif tersebut merupakan bagian dari 20 variasi motif batik Mliwis Temanggung yang dalam setiap variasinya menampilkan wujud visualisasi burung *mliwis*. Burung *mliwis* disajikan dengan adanya bunga kenanga beserta daunnya yang mengitari burung. Pembentukan motif bunga kenanga beserta daunnya pada masing-masing motif kajian memiliki sedikit perbedaan, yaitu pada penampakan daun dan jumlah mahkota pada kuncup kenanga. Tidak ada sebuah intensi yang mendasari sedikit perbedaan tersebut. Perbedaan yang ada tidak mengubah makna motif secara keseluruhan sebab motif bunga kenanga beserta daunnya merupakan motif pendukung dari burung *mliwis* sebagai motif utama.

Ditinjau melalui teori ornamen Gustami, ketiga motif kajian memiliki tiga komponen bentuk, yaitu motif pokok, motif pendukung, dan isian pada bidang motif. Dalam ketiga motif kajian, terdapat dua bagian motif pendukung, yaitu bunga kenanga beserta daunnya yang menjadi satu kesatuan dengan motif utama dan bagian latar yang menjadi dasar dari motif utama. Kedua bagian motif pendukung memiliki peran yang penting dalam pembentukan ornamen, terlebih pada bagian motif pada latar. Bentuk motif pada latar menjadi perwujudan yang membedakan setiap variasi motif batik Mliwis. Dalam hal ini, variasi yang dimaksud adalah ketiga variasi motif batik Mliwis yang mengangkat tokoh dari Temanggung. Melalui kacamata estetika, secara spesifik dalam perspektif Feldman, bentuk ketiga motif kajian memiliki nilai estetika. Kekurangan dari bentuk ketiga motif yang

dikaji adalah setiap latar motif yang menerangkan setiap tokoh yang diangkat belum mampu tersampaikan dengan baik.

## 2. Ketercapaian Analisis Gaya

Ketiga motif yang dikaji memiliki gaya yang sama, sebab ketiganya merupakan bagian dari variasi motif batik Mliwis Temanggung. Simpulan gaya klasik tradisional Yogyakarta dan Surakarta pada ketiga motif kajian ini tidak hanya berdasarkan penuturan si pencipta motif dalam wawancara, tetapi juga dapat dijelaskan berdasarkan teori ornamen batik milik Gustami dan Sewan Susanto. Ketiga motif kajian merupakan perwujudan dari karakter si pencipta sebagaimana dijelaskan oleh Gustami mengenai gaya sebagai perwujudan karakter pencipta karya. Selain itu, ketiga motif juga sama-sama memiliki keindahan visual dan keindahan jiwa atau filosofis yang menurut Sewan Susanto merupakan ciri dari motif klasik.

## B. Saran

Dari simpulan yang sudah ditulis, saran yang dapat diberikan, yaitu:

### 1. Pembuatan visual bentuk yang lebih matang

Motif pada latar yang ada pada ketiga motif kajian belum dapat memberikan kecukupan informasi mengenai pengangkatan tokoh yang dimaksud. Apabila ke depan akan ada yang membuat motif yang mengangkat suatu tokoh atau hal lainnya, diperlukan riset yang lebih mendalam untuk menemukan bentuk yang tepat sehingga hal yang diangkat dapat tersampaikan dengan lebih jelas. Riset tersebut semestinya tidak hanya berangkat dari pemaknaan filosofis, tetapi juga bentuk fisik karena yang pertama dapat dijamah dalam sebuah karya seni adalah bentuk fisiknya. Selain dari motif pada latar, bentuk motif pendukung yang berupa bunga kenanga dan daunnya juga belum dapat diidentifikasi dengan baik sehingga diperlukan pengamatan morfologi untuk bentuk motif yang diambil.

### 2. Kajian penelitian yang belum sempurna

Kajian ini secara khusus hanya membahas bentuk dan gaya dari ketiga variasi motif batik Mliwis Temanggung, yaitu motif Rejeng Ni

Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis. Meskipun sudah mengkhususkan kajian, penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, untuk peneliti yang berkeinginan mengkaji ketiga variasi motif batik Mliwis Temanggung tersebut atau motif batik Mliwis Temanggung secara umum dapat menjadikan kajian ini sebagai bahan referensi. Penelitian ke depan diharapkan dapat lebih tajam dan menyeluruh. Sebagai contoh, dalam penamaan motif Rejeng Ni Thowok. Informasi mengenai asal usul motif Rejeng sebagai nama lain dari motif Parang dapat digali lebih dalam sehingga hasil penelitian dapat lebih sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sri Rahayu Widati. 2023. Dalam Wawancara Pribadi dengan Pencipta Motif Batik Mliwis, Tlogomulyo, Temanggung, Jawa Tengah, pada Tanggal 28 Agustus 2023.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Fitriani, Rani Siti, dkk. 2021. *Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Klasik: Estetika sebagai Teori Seni*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodeologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Handayani, Ririn. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Kusrianto, Adi. 2024. *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Noor, Zulki Zulkifli, H.R. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.

## DAFTAR LAMAN

- Adryamarthanino, Verelladevanka., Nailufar, Nibras Nada. 2021. “Didik Nini Thowok Penari Sejuta Bakat”. dalam Kompas.com, Diakses Melalui <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/29/100000779/didik-nini-thowok-penari-sejuta-bakat?page=all> Tanggal 2 Juni 2024 Pukul 14.12 WIB
- Kusumowardhani, Pratiwi. 2018:Vol. 5 Ed. 2. “Analisis Motif Ragam Hias Batik Jawa Tengah Berbasis Unsur Visual Bentuk dan Warna (Studi Kasus Batik Semarang dan Pekalongan)”. Diakses Melalui

<https://www.neliti.com/publications/291075/analisis-motif-ragam-hias-batik-jawa-tengah-berbasis-unsur-visual-bentuk-dan-war> pada 18 Mei 2024 Pukul 22.37 WIB.

Labib, Saifuddin. 2018. “Studi tentang Motif Batik Aksara Karya Titik Susanti di Bandengan Jepara”. Diakses Melalui <http://repository.isi-ska.ac.id/2785/1/Saifuddin%20Labib.pdf> pada 12 April 2023 Pukul 22.44 WIB.

Mujiono. 2004. “Kajian Batik Kediri Jawa Timur”. Diakses Melalui <http://repository.isi-ska.ac.id/1034/1/Tesis%20Mujiono.pdf> pada 12 April 2023 Pukul 22.16 WIB.

Sunarti, Linda. “Ensiklopedi Sejarah Indonesia: Mohammad Roem”. Diakses Melalui [https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Mohammad\\_Roem](https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Mohammad_Roem) Tanggal 2 Juni 2024 Pukul 15.20 WIB

Pratiwi, Denti Eka. 2019. dalam Antara News. Diakses Melalui <https://www.antarane.ws.com/berita/1004890/motif-mliwis-ikon-batik-klasik-temanggung-populer-di-kalangan-tertentu> pada 20 Mei 2024 Pukul 22.09 WIB.

Prastika, Sarwono. 2022:Vol 5. No. 1. “Kajian Batik Tradisi Bayat Klaten dengan Pendekatan Estetika”. Diakses Melalui <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT/article/view/2812/3242>, pada 18 Mei 2024 Pukul 23.06 WIB.

Poerwadarminta. 1939 #75 Bag. 21:p. *Bausastra Jawa*. Diakses Melalui <https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/kamus-dan-leksikon/801-bausastra-jawa-poerwadarminta-1939-75-bagian-21-p> pada 2 Juni 2024 Pukul 7.31 WIB, 7.33 WIB, dan 7.34 WIB).

\_\_\_\_\_. 1939 #75 Bag. 75:r. *Bausastra Jawa*. Diakses Melalui <https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/kamus-dan-leksikon/802-bausastra-jawa-poerwadarminta-1939-75-bagian-22-r> pada 2 Juni 2024 Pukul 14.23 WIB).

Sasongko, Aditya Dimas Wahyu., Widadi, Zahir., Lestari, Rizki., Lestari, Hutami Puji. 2023:Vol 1. “Kajian Estetika pada Batik Rengganis Selowogo dalam Konteks Identitas Budaya”. Diakses Melalui <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/521/453> pada 18 Mei 2024 Pukul 23.34 WIB.

temanggung com. 2014. “Menelusuri Jejak Titiek Puspa di Kabupaten Temanggung. Pengungsian Penjahaj Jepang, Kangen Masakan Temanggung”. Diakses Melalui <https://www.flickr.com/photos/106111308@N03/15818221002> Tanggal 2 Juni Pukul 16.34 WIB

<https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/kamus-dan-leksikon/1205-javaansch-nederduitsch-woordenboek-gericke-en-roorda-1847-16-bagian-04-ra>,  
Diakses pada 2 Juni 2024 Pukul 15.05 WIB.

